

PENGUATAN PERAN IBU DALAM PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI MODUL EDUKASI

Widia Sari^{1)*}, Sri Wulandari¹⁾, Kartini¹⁾, Ratna Dewi¹⁾, Rian Adi Pamungkas¹⁾

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

*Corresponding Author: widia.sari@esaunggul.ac.id

Article Info

Article History:

Received May 25, 2025

Revised June 12, 2025

Accepted June 13, 2025

Keywords:

Stunting;
maternal education;
interactive module;
complementary feeding

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan berdampak pada tumbuh kembang anak. Salah satu faktor risiko utama stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi, perawatan anak, dan pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting melalui edukasi berbasis modul interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Desember 2024 di Posyandu Beringin 2, Desa Sukawali, Kabupaten Tangerang dengan melibatkan 46 ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun dan 5 kader posyandu. Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah, penyusunan modul edukatif kontekstual, dan implementasi edukasi serta demonstrasi penyusunan MPASI seimbang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu setelah edukasi. Sebagian besar anak memiliki status gizi normal, namun terdapat anak dengan risiko stunting yang memerlukan tindak lanjut. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul edukatif serta keterlibatan aktif kader sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya gizi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penguatan peran ibu melalui edukasi berbasis komunitas merupakan strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Stunting is a major child health issue caused by chronic malnutrition and negatively affects children's growth and development. One key risk factor is the lack of maternal knowledge regarding nutrition, childcare, and stunting prevention. This community engagement program aimed to enhance mothers' understanding of stunting prevention through an interactive educational module. The activity was conducted on December 24, 2024, at Posyandu Beringin 2, Sukawali Village, Tangerang Regency, involving 46 mothers of children aged 1–5 years and 5 health cadres. The method included needs assessment, development of contextual educational materials, and implementation of education and MPASI (complementary feeding) preparation demonstrations. The results indicated a significant improvement in mothers' knowledge post-intervention. Most children had normal nutritional status, though some were at risk of stunting, indicating the need for follow-up. This program demonstrated that the use of educational modules and the active involvement of community health cadres are effective in increasing maternal awareness about the importance of nutrition during the first 1000 days of life. In conclusion, strengthening mothers' roles through community-based education is an effective and sustainable strategy for stunting prevention.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Sari, W., Wulandari, S., Kartini, K., Dewi, R., & Pamungkas, R. A. (2025). PENGUATAN PERAN IBU DALAM PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI MODUL EDUKASI. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i2.3878>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan anak yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Berdasarkan data Riskesdas menunjukkan prevalensi stunting nasional pada tahun 2021 masih sebesar 24,4% yang artinya hampir satu dari empat anak mengalami masalah ini (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kejadian stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, imunitas, dan produktivitas di masa dewasa

(WHO, 2020). Salah satu faktor resiko terjadinya stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, kesehatan anak, dan pola asuh selama masa kehamilan dan balita (Firna, 2023).

Rendahnya pengetahuan ibu tentang stunting menjadi tantangan utama dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak, terutama pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang (Fitriahadi et al., 2023; Raodah et al., 2023). Sebagian besar ibu kurang memiliki pemahaman terbatas tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Adanya keterbatasan akses informasi dan edukasi kesehatan yang mudah dipahami dan berkelanjutan juga mempengaruhi. Isu-isu terkait seperti keterbatasan peran kader kesehatan, kurangnya media edukasi yang tepat guna, dan rendahnya keterlibatan komunitas juga memperbesar risiko terjadinya stunting. Oleh karena itu, strategi edukasi yang berfokus pada ibu akan menjadi upaya untuk tatalaksana stunting. Hal tersebut didasarkan bahwa ibu adalah kunci dalam pencegahan stunting pada anak yang dimulai dari fase prakonsepsi, fase prenatal dan fase infant-toddler (Saleh et al., 2021).

Berbagai studi dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah mencoba memberikan edukasi tentang pencegahan stunting, namun belum banyak yang menerapkan penguatan terhadap ibu dalam upaya penanggulangan tersebut. Beberapa program edukasi berbasis posyandu sudah diimplementasikan. Program edukasi lain yang dapat diterapkan adalah melalui modul edukasi. Pemberian edukasi dengan menggunakan bantuan media dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dari individu. Penelitian yang dilakukan oleh Raodah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi booklet efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita stunting. Selain itu penggunaan booklet juga praktis dan mudah dibawa-bawa sehingga dapat dibaca kapan saja (Raodah et al., 2023).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penguatan peran ibu melalui edukasi modul interaktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Melalui program ini, ibu-ibu akan dibekali pengetahuan dasar tentang stunting, pemenuhan gizi dalam 1000 HPK, dan penyusunan makanan pendamping ASI (MPASI). Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran ibu serta kader dalam pencegahan stunting secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting melalui edukasi melalui modul interaktif. Manfaat yang diharapkan meliputi meningkatnya pemahaman ibu tentang stunting, pemenuhan gizi, dan pola asuh sehat yang mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan ini juga diharapkan memperkuat kolaborasi antara orang tua, kader kesehatan dan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan stunting. Dengan adanya penguatan ibu, angka stunting di wilayah sasaran dapat ditekan secara signifikan dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

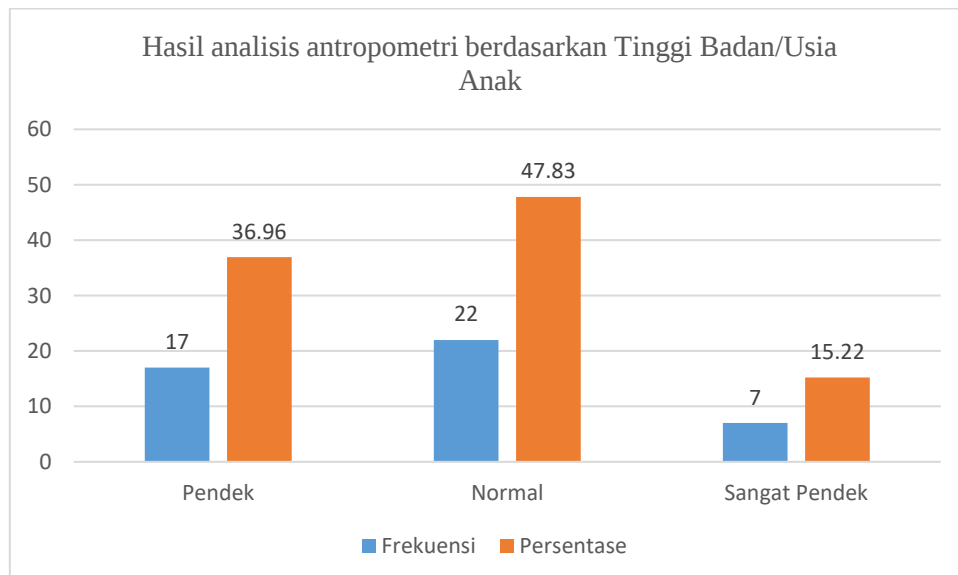
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024 di Posyandu Beringin 2 Kramat, RT 01 RW 04, Desa Sukawali, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sasaran kegiatan ini adalah para ibu yang memiliki anak balita berusia 1–5 tahun dan berdomisili di wilayah tersebut, dengan jumlah partisipan sebanyak 46 responden. Selain itu, lima orang kader posyandu turut dilibatkan sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahapan kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan (need assessment), yang dilakukan melalui diskusi dengan ketua RT dan kader posyandu untuk mengggali isu-isu utama yang dihadapi masyarakat terkait gizi dan kesehatan anak. Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan pendataan sasaran edukasi. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi yang relevan mengenai stunting, termasuk modul yang disesuaikan dengan budaya lokal dan tingkat literasi masyarakat agar mudah dipahami dan aplikatif.

Implementasi kegiatan dilakukan dalam satu hari, dimulai dengan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi mengenai tatalaksana stunting dalam keperawatan, dilanjutkan dengan demonstrasi pengolahan makanan anak bergizi seimbang oleh Sri Wulandari dan fasilitator dari kader posyandu. Para orang tua juga diberi kesempatan untuk melakukan redemonstrasi dengan menyusun menu makanan sehat untuk anak mereka. Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner kedua guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima edukasi.

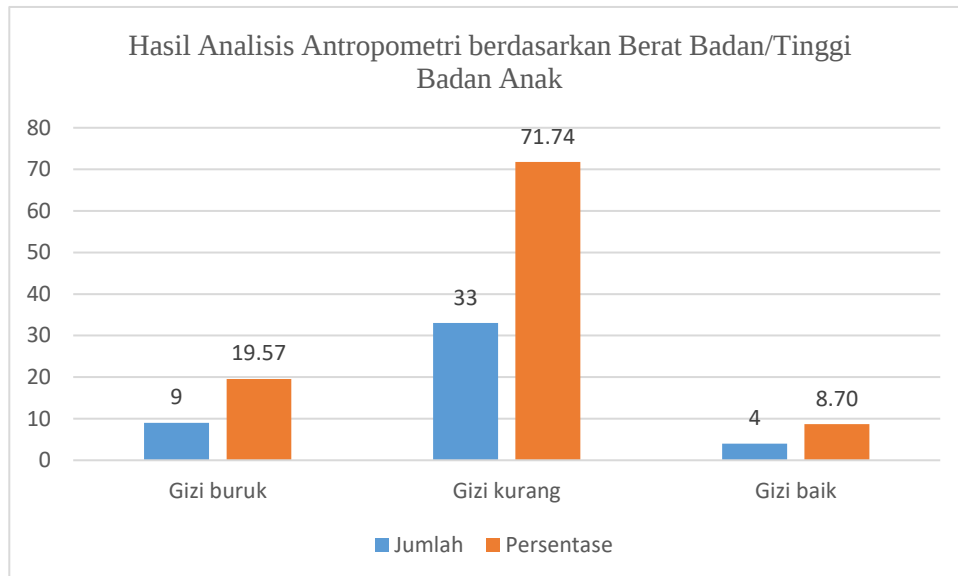
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024 dengan total peserta ibu yang memiliki bayi usia 1-5 tahun sebanyak 46 ibu. Berdasarkan data didapatkan bahwa mayoritas usia orang tua berada pada rentang 21-30 tahun sebanyak 28 ibu (65,11%) dengan pekerjaan orang tua mayoritas adalah nelayan 24 orang (55,81%). Untuk pendidikan mayoritas ibu adalah SD sebanyak 19 orang (44,18%). Selain itu, Berat badan dan tinggi badan anak juga diukur sebelum kegiatan edukasi dilakukan. Adapun datanya adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil analisis antropometri anak berdasarkan tinggi badan/usia anak

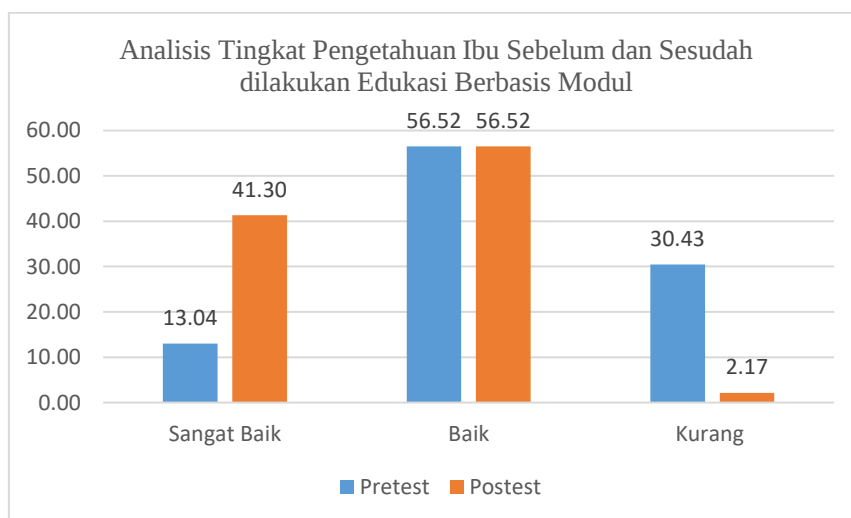
Grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tinggi badan yang sesuai dengan usianya atau berada dalam kategori normal. Namun demikian, masih terdapat anak yang tergolong pendek dan sangat pendek yang mengindikasikan risiko stunting. Tinggi badan menurut usia merupakan indikator penting untuk mengukur pertumbuhan linier anak. Ketika anak mengalami kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, maka pertumbuhan liniernya akan terganggu, sehingga anak akan mengalami stunting. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan praktik perawatan anak selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sangat penting untuk mencegah hal ini (WHO, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021).



Grafik 2. Hasil analisis antropometri anak berdasarkan berat badan/tinggi badan anak

Grafik ini memberikan gambaran tentang status gizi akut anak. Mayoritas anak menunjukkan hasil yang normal, namun beberapa anak mengalami gizi kurang. Berat badan menurut tinggi badan dapat mengindikasikan wasting (gizi buruk akut) apabila hasilnya jauh di bawah standar. Hal ini biasanya disebabkan oleh penurunan asupan makanan dalam waktu singkat atau penyakit infeksi yang tidak tertangani. Dengan adanya edukasi gizi dan praktik penyusunan MPASI seimbang selama kegiatan, diharapkan ibu dapat memberikan asupan makanan yang memadai sesuai dengan usia dan kondisi anak. Pemahaman ini penting karena anak yang mengalami wasting berkepanjangan sangat berisiko mengalami stunting di masa depan (UNICEF, 2021).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebelum dilakukan edukasi berbasis modul, diawal diberikan pretes terkait dengan pengetahuan ibu tentang stunting pada anak. Lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang modul edukasi terkait stunting kurang lebih 25 menit dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Para ibu tampak antusias dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Adapun hasil tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi berbasis modul edukasi terdapat pada grafik 3.



Grafik 3. Grafik tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi berbasis modul

Peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi tercermin secara jelas pada grafik ini. Sebelum dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan ibu sangat rendah, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu belum memahami penyebab dan dampak stunting serta cara pencegahannya. Setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi menggunakan modul edukatif, terjadi peningkatan pengetahuan lebih dari dua kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis modul interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu. Kegiatan ini juga diperkuat oleh keterlibatan aktif kader sebagai fasilitator, yang menjadikan edukasi lebih partisipatif. Penelitian oleh Setyowati et al. (2021) menyatakan bahwa intervensi pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif ibu dan pendamping lokal memberikan dampak signifikan terhadap perilaku pengasuhan yang mendukung pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis modul interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya gizi seimbang, 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta praktik penyusunan MPASI yang tepat. Keterlibatan aktif kader posyandu dalam penyampaian materi dan pendampingan ibu turut memperkuat proses edukasi dan memperluas daya jangkauan program. Hasil pengukuran status antropometri anak sebagian besar menunjukkan kondisi normal, meskipun masih terdapat indikasi risiko gizi kurang yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Adapun saran dan rekomendasi dari kegiatan ini antara lain: (1) edukasi berkelanjutan perlu dilakukan secara periodik agar peningkatan pengetahuan berdampak pada perubahan perilaku pengasuhan jangka panjang; (2) keterlibatan multipihak seperti puskesmas, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan perlu dioptimalkan untuk memperluas jangkauan intervensi; (3) modul edukasi sebaiknya dikembangkan dalam format digital, seperti video atau infografis, agar lebih mudah diakses masyarakat; (4) pemantauan status gizi anak melalui posyandu atau kunjungan rumah perlu dilakukan secara rutin untuk deteksi dini masalah gizi; dan (5) pemberdayaan kader posyandu sebagai agen edukasi perlu diperkuat melalui pelatihan berkala dengan materi yang mutakhir dan pendekatan yang komunikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul Jakarta atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para kader Posyandu Beringin 2, serta seluruh ibu peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Kontribusi semua pihak sangat berarti dalam upaya bersama menurunkan angka stunting melalui pemberdayaan ibu dan edukasi berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Firna, E. S. (2023). Faktor risiko kejadian stunting pada anak balita: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 814–824.
- Fitriahadi, E., Arintasari, F., & Merida, Y. (2023). Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 41–50. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1820>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Hasil studi status gizi indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kemenkes
- Raodah, Sitti Nur Djannah, & Lina Hadayani. (2023). Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 931–937. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3153>
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576–S582.

<https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>

WHO. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: World Health Organization.